

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara langsung maka penyajian data dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Umum tentang Objek Wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru

Pantai Gedambaan berdiri sekitar tahun 1980-an dibawah naungan Kecamatan Pulau Laut Utara. Awalnya Pantai ini dikenal dengan sebutan Pantai Sarang Tiung. Ditahun 1985 dibangunlah sebuah kantor pariwisata untuk kemudahan dalam pengelolaan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan. Kemudian pada tahun 1990 pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata melakukan pembebasan lahan dengan luas sekitar 2 Hektar. Ditahun 1996 terjadi pemekaran daerah di Desa Sarang Tiung dan dibentuklah sebuah Desa baru yaitu Desa Gedambaan. Nama Gedambaan sendiri diambil dari asal kata “Damba”. Damba merupakan sebuah nama pohon yang konon katanya hanya tumbuh didesa ini. Pohon Damba merupakan sebuah ciri khas tersendiri yang hanya dapat ditemukan didesa ini. Seiring dengan berjalannya waktu karena kebiasaan dan penyesuaian lidah dari masyarakat setempat maka disebutlah desa ini dengan sebutan Desa Gedambaan. Sehingga dengan terjadinya pemekaran daerah tersebut maka sebuah Objek Wisata Pantai yang awalnya disebut dengan Pantai Sarang Tiung juga berubah menjadi sebuah Objek Wisata Pantai yang diberi nama Pantai Gedambaan. Ditahun 1998 kembali

terjadi pemekaran dan pembebasan lahan di Objek Wisata Pantai Gedambaan seluas 6 Hektar. Hingga sampai sekarang Objek Wisata Pantai Gedambaan mempunyai luas daerah sebesar 185.070 M².

Pantai Gedambaan menawarkan keindahan yang dapat memberikan kepuasan batin kepada para pengunjungnya. Selain warna pasir pantainya yang berwarna putih berkilauan tertimpa sinar matahari, pemandangan alamnya juga akan menghipnotis para pengunjung sehingga betah berlama-lama dipantai ini. Pantai Gedambaan yang dulunya dikenal sebagai Pantai Sarang Tiung ini berjarak 14 KM dari pusat kota Kotabaru. Pantai ini terletak di Desa Gedambaan, Kecamatan Pulau Laut Sigam, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pantai sepanjang 1 KM ini juga menyediakan berbagai fasilitas diantaranya yang terus meningkat pada setiap tahunnya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Fasilitas Objek Wisata Pantai Gedambaan
Kabupaten Kotabaru

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Gazebo	12 buah
2.	Shelter	5 buah
3.	Toilet/Kamar Mandi	4 buah
4.	Pusat Informasi	1 buah
5.	Musholla	1 buah
6.	Tempat Parkir	1 buah
7.	Toko Sovenir	1 buah

8.	Wisata Kuliner	16 buah
9.	Panggung Hiburan	1 buah
10.	Camping Ground	1 buah
11.	Playground	1 buah
12.	Water Park	1 buah
13.	Cottege	12 buah
14.	Banana Boat	1 buah

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2020

Menurut Mill (2000 : 30), “Fasilitas wisata adalah pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga sesuai dengan kebutuhan wisatawan”. Sesuai dengan teori Somad dan Priansa (2014 : 32), “Kepuasan pengunjung adalah tingkatan dimana anggapan kinerja (*perceived performance*) produk sesuai dengan harapan yang dirasakan pelanggan”. Teori tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung akan menciptakan perasaan puas atau tidak puasnya kinerja yang dirasakan setelah membandingkan antara harapan sebelumnya dengan hasil yang dirasakan setelah pemakaiannya.

Tak hanya ramai pada hari libur, Pantai Gedambaan ini juga cukup banyak dikunjungi pada hari biasa. Yang dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rekap Wisatawan Pantai Gedambaan
Kabupaten Kotabaru

No.	Tahun	Wisata Nusantara	Wisata Macanegara	Jumlah
1.	2017	133.049	115	131.164
2.	2018	121.303	28	121.331
3.	2019	136.535	11	136.546
4.	2020	58.538	28	58.566

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2020

Sektor pariwisata selama ini termasuk sebagai sumber kontribusi pendapatan yang cukup besar khususnya di Kabupaten Kotabaru. Namun, Pandemi Corona COVID-19 mengubah semuanya. Sejak adanya instruksi menjaga jarak sosial dan gaung beraktivitas di rumah saja, sektor pariwisata menjadi menurun. Bahkan, penurunan tersebut sudah dirasakan sebelum Indonesia mengumumkan ada pasien positif corona pada awal Maret 2020 lalu. Sejumlah stimulus yang disiapkan pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata tak mampu membendung dampak negatif Corona COVID-19. Atraksi wisata banyak ditutup yang berarti tak ada pemasukan bagi mereka.

Untuk memasuki lokasi Pantai Gedambaan akan dipungut biaya sebesar Rp.11.000 per orang dimana biaya tersebut sudah termasuk kedalam Asuransi jiwa untuk para wisatawan yang berkunjung. Dipinggir Pantai Gedambaan ada beberapa jasa sewa ban untuk berenang yang hanya dikenakan biaya sebesar Rp.11.000. Pantai Gedambaan ini juga biasa

menjadi tepat diselenggarakannya kegiatan “Mapandretasi” atau “Sedekah Laut” yang merupakan salah satu tradisi suku Bugis yang rutin digelar setiap bulan Desember. Tradisi kegiatan “Sedekah Laut” ini bertujuan untuk meminta keselamatan dari marabahaya dan juga rasa syukur atas karunia alam yang telah diberikan. Pantai Gedambaan merupakan satu dari sekian banyak pantai yang ada di Indonesia yang masih memiliki hutan mangrove. Hutan mangrove sendiri merupakan tempat habitat beberapa fauna seperti burung, kunang kunang dan lebak. Keistimewaan lain dari Pantai Gedambaan adalah lokasi yang berada dikaki gunung Pulau Laut yang masih hijau dan juga berdekatan dengan objek wisata lainnya.

2. VISI dan MISI

a. VISI

Terciptanya Objek Wisata Pantai yang aman, tertib, sejuk, bersih, indah, ramah tamah dan menjadi kenangan indah.

b. MISI

- 1) Menciptakan lapangan kerja melalui sektor pariwisata
- 2) Menjaga kualitas ekosistem destinasi pariwisata pantai
- 3) Mewujudkan sapta pesona wisata
- 4) Meningkatkan profesionalisme pelayanan pariwisata melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia.
- 5) Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan dan

lama tinggal wisata.

3. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan dengan Peraturan Bupati Kotabaru No.140 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

a. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, terdiri dari :

- 1) Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- 2) Sekretariat, terdiri dari :
 - a) Sub Bagian Perencanaan
 - b) Sub Bagian Keuangan
 - c) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- 3) Bidang Destinasi Pariwisata, terdiri dari :
 - a) Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata
 - b) Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata
 - c) Seksi Bina Usaha Jasa dan Database Pariwisata
- 4) Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri dari :
 - a) Seksi Promosi
 - b) Seksi Kerjasama Pemasaran dan Pemanfaatan TI
- 5) Bidang Pertunjukan dan Event Pariwisata, terdiri dari :
 - a) Seksi Pertunjukan
 - b) Seksi Event Pariwisata
- 6) Bidang Kepemudaan, terdiri dari :

- a) Seksi Pembinaan Pemuda
 - b) Seksi Pemberdayaan dan Kemitraan
 - c) Seksi Sarana dan Prasarana Pengembangan Pemuda
- 7) Bidang Olahraga, terdiri dari :
- a) Seksi Pembinaan Olahraga Prestasi
 - b) Seksi Pengembangan dan Kemitraan Olahraga
 - c) Seksi Sarana dan Prasarana Olahraga.
- 8) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)
- 9) Kelompok Jabatan Fungsional
- b. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas pokok merencanakan, menetapkan, menyelenggarakan, mengkoordinasikan, melaporkan, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Uraian tugas sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut :
- 1) Merencanakan dan menetapkan kebijakan teknis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga
 - 2) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga
 - 3) Menyelenggarakan pengadaan prasarana dan sarana penunjang terkait bidang tugas Dinas

- 4) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kinerja program atau kegiatan pengelolaan kesekretariatan Dinas
- 5) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kinerja di bidang destinasi pariwisata
- 6) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kinerja di bidang pemasaran pariwisata
- 7) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kinerja di bidang pertunjukan dan *event* pariwisata
- 8) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kinerja di bidang kepemudaan
- 9) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kinerja di bidang olahraga
- 10) Menyelenggarakan koordinasi dengan Sekretariat Daerah terkait pelayanan di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga
- 11) Menyelenggarakan koordinasi dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, DPRD dan Instansi terkait dan mitra kerja lainnya dalam pelaksanaan kebijakan bidang tugas
- 12) Menyelenggarakan pengendalian internal, akuntabilitas kinerja dan laporan kinerja serta laporan penyelenggaraan pemerintah daerah lingkup Dinas
- 13) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kinerja UPTD

14) Menyelenggarakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

c. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Perencanaan dan penetapan kebijakan teknis di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- 3) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasi kinerja pelaksanaan program atau kegiatan di bidang destinasi pariwisata
- 4) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasi kinerja pelaksanaan program atau kegiatan di bidang pernasaran pariwisata
- 5) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasi kinerja pelaksanaan program atau kegiatan di bidang pertunjukan dan *event* pariwisata
- 6) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasi kinerja pelaksanaan program atau kegiatan di bidang kepemudaan
- 7) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasi kinerja pelaksanaan program atau kegiatan di bidang olahraga

- 8) Penyelenggara pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Dinas
- 9) Penyelenggara pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
- 10) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasi kinerja pelaksanaan program atau kegiatan di UPTD
- 11) Penyelenggara pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

B. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga dalam diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini.

1. Analisis Strategi Pengembangan Kualitas pada Objek Wisata Pantai Gedambaan Kab. Kotabaru

Dari kondisi faktor pendorong dan penghambat yang telah diidentifikasi dari Objek Wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru, selanjutnya digunakan sebagai rumusan strategi dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Oportunities, Threats*) sehingga dapat menyusun strategi perencanaan pengembangan yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Gedambaan sebagai upaya peningkatan jumlah kunjungan. Dalam penyusunan strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor Kekuatan, Kelemahan,

Peluang dan Ancaman sebagai berikut :

a. Analisis Lingkungan Internal

1) Kekuatan (*Strengths*)

- a) Didukung dengan kondisi Georafis yang baik
- b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana sarta Fasilitas pendukung untuk kenyamanan Wisatawan
- c) Kebersihn terjaga dan dikelola dengan baik
- d) Dikelola oleh UPTD dibawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupten Kotabaru
- e) Penanganan Keluhan wisatawan dapat dengan mudah diberikan melalui pusat informasi yang terletak dikawasn Objek Wisata Pantai Gedambaan
- f) Masih terdapat lahan kosong yang dapat dikembangkan untuk pembangunan disekitar Objek Wisata Pantai Gedambaan

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Jarak tempuh Objek Wsata Pantai Gedambaan dari pusat kota Kotabaru masih tergolong jauh
- b) Terbatasnya koneksi dan akses internet di Objek Wisata Pantai Gedambaan
- c) Belum ada pemandu wisata (*Tour Guide*)
- d) Belum adanya perbaikan infrastruktur jalan
- e) Tidak ada angkutan umum menuju kearah Objek Wisata Pantai Gedambaan

- f) Belum tersedia TPS untuk wisatawan dikawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan

b. Analisis Lingkungan Eksternal

3) Peluang (*Opportunitis*)

- a) Didukung dengan Visi dan Misi Pemerintah Daerah untuk menjadikan daerah Kabupaten Kotabau sebagai tujuan berwisata
- b) Didukung dengan kekayaan dan Sumber Daya Alam yang baik
- c) Bekerjasama dengan Dinas Provinsi dan beberapa Instansi terkait dalam pengembangan kualitas pelayanan di Objek Wisata Pantai Gedambaan seperti : Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan SARNAS Kab. Kotabaru dan lain sebagainya.
- d) Pemanfaatan teknologi untuk media promosi.
- e) Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat
- f) Tidak ada arus, Gelombang dan binatang buas yang dapat membahayakan Wisatawan yang berkunjung.

4) Ancaman (*Threats*)

- 1) Terbatasnya anggaran dana dari pemerintah daerah, masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kab. Kotabaru, belum ada partisipasi dari lembaga swasta
- 2) Kurangnya kesadaran wisatawan yang berkunjung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

- 3) Konflik sosial dengan masyarakat setempat tentang perbatasan dan pembebasan lahan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan
- 4) Munculnya beberapa Objek Wisata baru yang dikelola oleh masyarakat setempat
- 5) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang terampil dibidang kepariwisataan
- 6) Rendahnya kesadaran wisatawan yang berkunjung untuk turut menjaga dan memelihara fasilitas umum yang telah ada

Setelah dilakukan analisis internal dan eksternal, maka diketahui hasil dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sebagaimana tertera dalam sebuah matriks sebagai berikut :

Tabel 4.3
Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Objek Wisata
Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Didukung dengan kondisi Georafis yang baik 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana serta Fasilitas penunjang untuk kenyamanan Wisatawan 3. Kebersihan terjaga dan dikelola dengan baik 	<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Didukung dengan Visi dan Misi Pemerintah Daerah untuk menjadikan daerah Kabupaten Kotabau sebagai tujuan berwisata 2. Didukung dengan kekayaan dan Sumber Daya Alam yang baik

<ol style="list-style-type: none"> 4. Dikelola oleh UPTD dibawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupten Kotabaru 5. Penanganan Keluhan wisatawan dapat dengan mudah diberikan melalui pusat informasi yang terletak dikawasn Objek Wisata Pantai Gedambaan 6. Masih terdapat lahan kosong yang dapat dikembangkan untuk pembangunan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bekerjasama dengan Dinas Provinsi dan beberapa Instansi terkait dalam pengembangan kualitas pelayanan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan 4. Pemanfaatan teknologi untuk media promosi 5. menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat 6. tidak ada arus, Gelombang dan Binatang buas yang dapat membahayakan Wisatawan
<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak tempuh Objek Wsata Pantai Gedambaan dari pusat kota Kotabaru masih tergolong jauh 2. Terbatasnya koneksi dan akses internet di Objek Wisata Pantai Gedambaan 	<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya anggaran dana dari Pemerintah Daerah, masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kab. Kotabaru, belum ada

<p>3. Belum ada pemandu wisata (<i>Tour Guide</i>)</p> <p>4. Belum adanya perbaikan infrastruktur jalan</p> <p>5. Tidak ada angkutan umum menuju kearah Objek Wisata Pantai Gedambaan</p> <p>6. Belum tersedia TPS untuk Wisatawan yang berkunjung dikawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan</p>	<p>partisipasi swasta</p> <p>2. Kurangnya kesadaran wisatawan yang berkunjung akan kebersihan lingkungan</p> <p>3. Konflik sosial dengan masyarakat setempat tentang perbatasan dan pembebasan lahan di Objek Wisata Pantai Gedambaan</p> <p>4. Munculnya beberapa Objek Wisata baru yang dikelola oleh masyarakat setempat</p> <p>5. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang terampil dibidang kepariwisataan</p> <p>6. Rendahnya kesadaran wisatawan yang berkunjung untuk menjaga serta memelihara fasilitas umum yang telah ada</p>
--	---

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2020

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan pariwisata Pantai Gedambaan, maka peneliti menggunakan riset SWOT. Menurut (Rangkuti, 2009) riset SWOT sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengklasifikasikan secara kuantitatif faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis organisasi. Hasil dari riset SWOT adalah angka. Setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden dari faktor internal dan faktor eksternal dalam bentuk skala akan dihitung, sehingga diperoleh suatu angka tertentu. Skala yang digunakan yaitu antara 1 – 4. Adapun nilai untuk faktor internal (*Strengths* dan *Weakness*), yaitu 1 berarti rendah dan 4 berarti tinggi. Sedangkan untuk faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*), yaitu 1 berarti sangat tinggi dan 5 berarti rendah. Oleh karena masing-masing faktor dihitung dengan menggunakan angka, maka untuk mempermudah proses perhitungan peneliti menggunakan interval. Adapun penetapan intervalnya adalah sebagai berikut :

a. Skor Tertinggi (X_t) = 4

$$\text{Skor Terendah (} X_r \text{)} = 1$$

b. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = X_t - X_r = 4 - 1$$

$$\text{Rentang} = 3$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{X_t} = \frac{3}{4}$$

$$P = 0,75$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan skor terendah 1, maka dapat dibuat kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kriteria Interval

No.	Interval	S - W	O - T
1.	1,00 – 1,75	Rendah	Sangat Tinggi
2.	1,76 – 2,50	Cukup Rendah	Tinggi
3.	2,51 – 3,25	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
4.	3,26 – 4,00	Tinggi	Cukup Rendah

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2020

c. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weakness* perusahaan. tahapannya adalah :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk

menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.

- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan *score*.
- 5) Jumlahkan total *score* masing-masing variabel.

Tabel 4.5
Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1.	Kekuatan (<i>Strengths</i>) Didukung dengan kondisi Georafis yang baik	0.07	4.00	0.27
2.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana serta fasilitas penunjang untuk kenyamanan Wisatawan	0.10	4.00	0.40
3.	Kebersihan terjaga dan dikelola dengan baik	0.10	4.00	0.40
4.	Masih terdapat lahan kosong yang dapat dikembangkan untuk pembangunan	0.07	4.00	0.27
5	Dikelola oleh UPTD dibawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupten Kotabaru	0.10	4.00	0.40

6.	Penanganan Keluhan wisatawan dapat dengan mudah diberikan melalui pusat informasi yang terletak dikawasn Objek Wisata Pantai Gedambaan	0.05	4.00	0.20
Subtotal		0.48		1.93
	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
1.	Jarak tempuh Objek Wsata Pantai Gedambaan dari pusat kota Kotabaru masih tergolong jauh	0.08	2.00	0.17
2.	Terbatasnya koneksi dan akses internet di Objek Wisata Pantai Gedambaan	0.10	1.00	0.10
3.	Belum ada pemandu wisata (<i>Tour Guide</i>)	0.10	1.00	0.10
4.	Belum adanya perbaikan infrastruktur jalan	0.07	2.00	0.13
5	Tidak ada angkutan umum menuju kearah Objek Wisata Pantai Gedambaan	0.07	2.00	0.13
6.	Belum tersedia TPS dikawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan	0.10	1.00	0.10
Subtotal		0.52		0.73
Total		1.00		2.67

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2020

Dari hasil analisis pada tabel 4,3 IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Gedambaan memiliki total

skor **2,67**. Oleh karena total skor tersebut menunjukkan bahwa posisi faktor internal (*Strengths* dan *Weaknesses*) cukup tinggi.

d. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Ada lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- 4) Kalikan masing-masing, bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan *score*.
- 5) Jumlahkan semua *score* untuk mendapatkan total *score* perusahaan. nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS matrix, kemungkinan nilai tertinggi total *score* adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total *score* 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman

di pasar industrinya. Total *score* 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal. (Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, hal. 24)

Tabel 4.6
Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1.	Peluang (<i>Opportunities</i>) Didukung dengan Visi dan Misi Pemerintah Daerah untuk menjadikan daerah Kabupaten Kotabau sebagai tujuan berwisata	0.10	4.00	0.39
2.	Didukung dengan kekayaan dan Sumber Daya Alam yang baik	0.08	4.00	0.33
3.	Bekerjasama dengan Dinas Provinsi dan beberapa Instansi terkait dalam pengembangan kualitas pelayanan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan	0.10	4.00	0.39
4.	Pemanfaatan teknologi untuk media promosi	0.10	4.00	0.39
5	Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat	0.07	3.00	0.20
6.	Tidak ada arus, Gelombang dan Binatang	0.10	4.00	0.39

	buas yang dapat membahayakan wisatawan			
Subtotal		0.54		2.10
	Ancaman (<i>Treaths</i>)			
1.	Terbatasnya anggaran dana dari pemerintah daerah, masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kab. Kotabaru, belum ada partisipasi dari lembaga swasta	0.07	1.00	0.07
2.	Kurangnya kesadaran wisatawan yang berkunjung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan	0.10	2.00	0.20
3.	Konflik sosial dengan masyarakat setempat tentang perbatasan dan pembebasan lahan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan	0.05	2.00	0.10
4.	Munculnya beberapa Objek Wisata baru yang dikelola oleh masyarakat setempat	0.08	1.00	0.08
5	Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang terampil dibidang kepariwisataan	0.10	1.00	0.10
6.	Rendahnya kesadaran wisatawan yang berkunjung untuk turut menjaga dan memelihara fasilitas umum yang telah ada	0.07	2.00	0.13

	Subtotal	0.46		0.67
	Total	1.00		2.77

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2020

Dari hasil analisis pada tabel 4,3 EFAS, faktor peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Gedambaan memiliki total skor **2,77**.

Oleh karena total skor tersebut menunjukkan bahwa posisi faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*) cukup tinggi.

e. Analisis SWOT IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil dari pemberian bobot dan rating yang dilakukan melalui analisis SWOT IFAS dan EFAS, maka dapat diperoleh total nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis SWOT IFAS dan EFAS

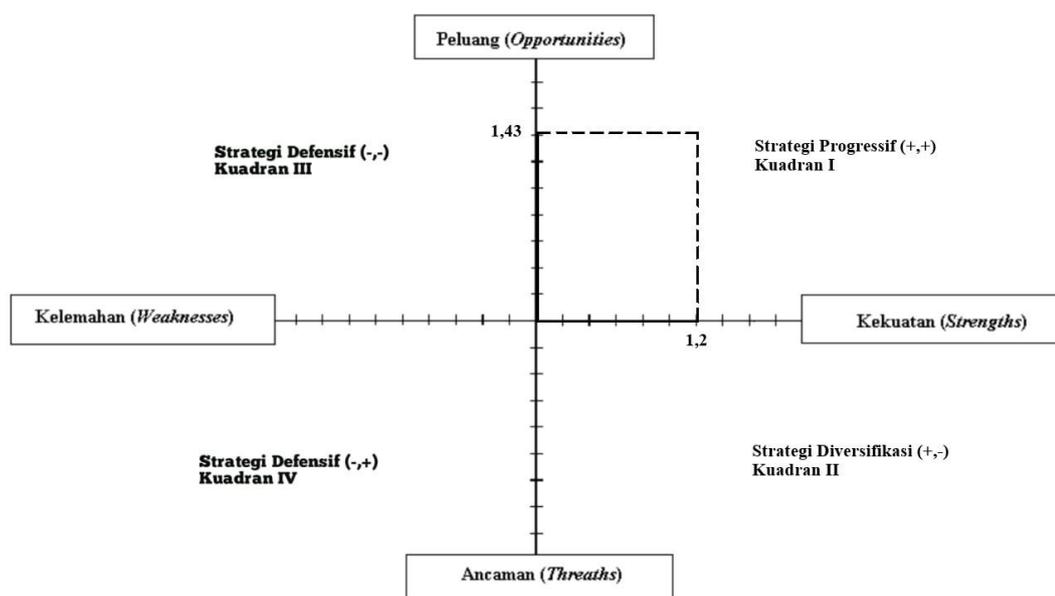
No.	Uraian	Total Nilai
1.	Faktor Internal :	
	a. Kekuatan (<i>Strength</i>)	1.93
	b. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	0.73
2.	Faktor Eksternal :	
	a. Peluang (<i>Opportunities</i>)	2.10
	b. Ancaman (<i>Threats</i>)	0.67

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perolehan skor kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya. Begitu pula dengan perolehan skor peluang lebih kecil dibanding ancamannya.

$$\text{Strengths} - \text{Weaknesses} = 1.93 - 0.73 = 1,2$$

$$\text{Opportunities} - \text{Threats} = 2.10 - 0.67 = 1,43$$

Gambar 4.1
Matriks SWOT



Selanjutnya untuk mengetahui posisi kuadran Objek wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru berdasarkan matriks SWOT dan analisis IFAS serta EFAS dan untuk memberikan gambaran jelas bahwa strategi yang dirancang di matriks SWOT tepat dan sesuai berdasarkan kuadrannya. Untuk mengetahui posisi kuadran tersebut, maka penjumlahan dari table IFAS (jumlah kekuatan dikurangi kelemahan) yaitu $(1.93 - 0.73)$ sebagai sumbu X adalah 1,2. Sedangkan sumbu Y adalah 1,43 hasil dari $(2.10 - 0.67)$ yaitu pengurangan jumlah peluang dan ancaman dari table EFAS. Titik potong yang didapatkan adalah berada di kuadran I. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan

adalah strategi progressif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan sangat baik sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

f. Strategi Alternatif Pengembangan Kualitaas Pelayanan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru

Tabel 4.8

Matriks SWOT

	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didukung dengan kondisi Georafis yang baik 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana serta fasilitas penunjang untuk kenyamanan Wisatawan 3. Kebersihan terjaga dan dikelola dengan baik 4. Masih terdapat lahan kosong yang dapat dikembangkan untuk pembangunan 5. Dikelola oleh UPTD dibawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak tempuh Objek Wisata Pantai Gedambaan dari pusat kota Kotabaru masih tergolong jauh 2. Terbatasnya koneksi dan akses internet di Objek Wisata Pantai Gedambaan 3. Belum ada pemandu wisata (<i>Tour Guide</i>) 4. Belum adanya perbaikan infrastruktur jalan 5. Tidak ada angkutan umum menuju kearah Objek Wisata Pantai Gedambaan

	<p>Kabupaten Kotabaru</p> <p>6. Penanganan Keluhan wisatawan dapat dengan mudah diberikan melalui pusat informasi yang terletak dikawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan</p>	<p>6. Belum tersedia TPS dikawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan</p>
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Didukung dengan Visi dan Misi Pemerintah Daerah untuk menjadikan daerah Kabupaten Kotabaru sebagai tujuan berwisata 2. Didukung dengan kekayaan dan Sumber Daya Alam yang baik 3. Bekerjasama dengan Dinas Provinsi dan beberapa Instansi terkait dalam pengembangan kualitas pelayanan pada 	<p><i>Strengths-Opportunities (SO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kondisi Geografis yang tersedia sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata pantai dan rekreasi wisata 2. Meningkatkan persepsi dan apresiasi wisatawan mengenai ketersediaan Sarana dan Prasarana serta fasilitas penunjang yang ada 3. Memanfaatkan lahan yang kosong dikawasan Objek 	<p><i>Weaknesses-Opportunities (WO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotabaru terkait hal kebersihan dan menghimpun seluruh sampah yang berada dikawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan 2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana objek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan. Seperti Meningkatkan kualitas <i>home stay</i>, Memperbanyak

<p>Objek Wisata Pantai</p> <p>Gedambaan</p> <p>4. Pemanfaatan teknologi untuk media promosi</p> <p>5. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat</p> <p>6. Tidak ada arus, Gelombang dan Binatang buas yang dapat membahayakan wisatawan</p>	<p>Wisata Pantai</p> <p>Gedambaan untuk pembangunan yang berpotensi dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat</p> <p>4. Meningkatkan persepsi wisatawan mengenai keselamatan dan kenyamanan bahwa tidak adanya gangguan binatang buas dan arus berbahaya</p> <p>5. Koordinasi dan kerjasama lintas sektor dan antar pelaku pariwisata ditingkatkan melalui penyusunan perencanaan terpadu, pelaksanaan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan objek wisata pantai</p> <p>Gedambaan sehingga tujuan</p>	<p>tempat makan atau <i>restaurant</i> dan</p> <p>Memperbanyak <i>event</i> atau kegiatan di objek wisata pantai</p> <p>3. Membuat fasilitas yang dapat dikelola masyarakat. Seperti Memperbanyak fasilitas toilet, kuliner dan cinderamata, Mengadakan pelatihan kewirausahaan dan Membuat lahan parkir yang sesuai dengan standar</p> <p>4. Meningkatkan atraksi atau <i>event</i> dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi.</p> <p>5. Membangun <i>mindset</i> wisatawan untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan wisata dimana dengan menjaga lingkungan alam akan berdampak</p>
--	--	---

	pariwisata dapat tercapai.	baik bagi kesejahteraan masyarakat
Ancaman (<i>Threats</i>)	<i>Strengths-Threats</i>	<i>Weaknesses-Threats</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya anggaran dana dari pemerintah daerah, masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kab. Kotabaru, belum ada partisipasi dari lembaga swasta 2. Kurangnya kesadaran wisatawan yang berkunjung akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. 3. Konflik sosial dengan masyarakat setempat tentang perbatasan dan pembebasan lahan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan 4. Munculnya beberapa Objek Wisata baru yang dikelola oleh masyarakat setempat 	(ST) <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan keterbatasan dana dengan terlebih dahulu memprioritaskan pembangunan serta pengadaan fasilitas penunjang untuk kenyamanan wisatawan 2. Membuat himbauan untuk wisatawan berupa pemasangan poster yang terletak disekitar kawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan 3. Membuat tembok pembatas antara lahan Objek Wisata Pantai Gedambaan dengan lahan milik 	(WT) <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan media promosi dan memperluas jangkauan promosi ke luar Indonesia dan memberikan pengetahuan pariwisata di Kabupaten Kotabaru kepada wisatawan mancanegara. 2. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata. Seperti mempermudah izin usaha untuk investor dan memperluas jaringan usaha kepada para investor 3. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata. Seperti memberikan

<p>5. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang terampil dibidang kepariwisataan</p> <p>6. Rendahnya kesadaran wisatawan yang berkunjung untuk turut menjaga dan memelihara fasilitas umum yang telah ada</p>	<p>pribadi masyarakat setempat</p> <p>4. Melibatkan tenaga ahli dalam pelatihan mengenai keterampilan dalam bidang terkait seperti <i>hospitality, culinary</i>, komunikasi, bahasa</p>	<p>pelatihan kepariwisataan, melakukan travel dialog dan melakukan sosialisasi pentingnya pariwisata.</p> <p>4. Meningkatkan akses menuju lokasi objek wisata dengan memperlebar jalan agar bus besar bisa masuk ke area parkir objek wisata, dan didukung dengan kemudahan pencapaian adanya kualitas pelayanan dan kenyamanan angkutan perjalanan.</p>
---	---	--

1) Strategi SO (*Stength and Opportunities*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh untuk mengembangkan kualitas pelayanan pada Objek

Wisata Pantai Gedambaan, yaitu :

- a) Memanfaatkan kondisi Geografis yang tersedia sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata pantai dan atraksi wisata
- b) Meningkatkan persepsi dan apresiasi wisatawan mengenai ketersediaan Sarana dan Prasarana serta fasilitas penunjang yang tersedia
- c) Meningkatkan serta mengembangkan pembangunan dilahan kosong dengan memanfaatkan kerja sama dengan beberapa instansi terkait
- d) Meningkatkan persepsi wisatawan mengenai keselamatan dan kenyamanan bahwa tidak adanya gangguan binatang buas dan arus berbahaya
- e) Koordinasi dan kerjasama lintas sektor dan antar pelaku pariwisata ditingkatkan melalui penyusunan perencanaan terpadu, pelaksanaan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan objek wisata pantai Gedambaan sehingga tujuan pariwisata dapat tercapai.

2) Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang dijalankan yaitu :

- a) Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotabaru terkait hal kebersihan dan menghimpun seluruh sampah yang berada dikawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan

- b) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana objek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan.
 - a) Meningkatkan kualitas *home stay*
 - b) Memperbanyak tempat makan atau *restaurant*
 - c) Memperbanyak *event* atau kegiatan di objek wisata pantai
 - c) Membuat fasilitas yang dapat dikelola masyarakat
 - a) Memperbanyak fasilitas toilet, kuliner dan cinderamata
 - b) Mengadakan pelatihan kewirausahaan
 - c) Membuat lahan parkir yang sesuai dengan standar
 - d) Meningkatkan atraksi atau *event* dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi.
 - e) Membangun *mindset* wisatawan untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan wisata dimana dengan menjaga lingkungan alam akan berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat
- 3) Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi ST yang dijalankan yaitu :

- a) Memanfaatkan keterbatasan dana dengan terlebih dahulu memprioritaskan pembangunan serta pengadaan fasilitas penunjang untuk kenyamanan wisatawan
- b) Membuat himbauan untuk wisatawan berupa pemasangan poster yang terletak disekitar kawasan Objek Wisata Pantai Gedambaan

terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

- c) Membuat tembok pembatas antara lahan Objek Wisata Pantai Gedamban dengan lahan milik pribadi masyarakat setempat
- d) Melibatkan tenaga ahli dalam pelatihan mengenai keterampilan dalam bidang terkait seperti *hospitality*, *culinary*, komunikasi, bahasa dan lain-lain

4) Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT yang dijalankan yaitu :

- a) Meningkatkan media promosi dan memperluas jangkauan promosi ke luar Indonesia dan memberikan pengetahuan pariwisata di Kabupaten Kotabaru kepada wisatawan mancanegara.
 - (1) Melakukan promosi media internasional
 - (2) Melakukan promosi dengan menggunakan media sosial dan mensharing ke masyarakat internasional
- b) Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk pengembangan infrastruktur
 - (1) Mempermudah izin usaha untuk investor
 - (2) Memperluas jaringan usaha kepada investor
- c) Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata
 - (1) Memberikan pelatihan kepariwisataan

- (2) Melakukan travel dialog
 - (3) Melakukan sosialisasi pentingnya pariwisata
- d) Meningkatkan akses menuju lokasi objek wisata dengan memperlebar jalan agar bus besar bisa masuk ke area parkir objek wisata, dan didukung dengan kemudahan pencapaian adanya kualitas pelayanan dan kenyamanan angkutan perjalanan.
2. Analisis Kendala-kendala dalam Pengembangan Kualitas Pelayanan pada Objek Wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru
- a. Terbatasnya anggaran dana dari pemerintah daerah, masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kab. Kotabaru, belum ada partisipasi dari lembaga swasta

Menurut Chib (1980), insentif utama untuk membuat proyek-proyek pariwisata yang layak akan disubsidi pinjaman jangka panjang, penyediaan lahan yang nilainya kurang dari nilai pasar, *tax holiday* untuk periode lima sampai sepuluh tahun, pengembangan investasi rabat atau pengembalian dana tunjangan secara penuh atau sebagian dari bea cukai maupun pembebasan pajak untuk pengeluaran promosi dan lain-lain. Ketersediaan keuangan dapat bersumber dari sumber-sumber asing, bank ataupun investasi swasta yang diatur dengan berbagai pertimbangan. Beberapa sumber tersebut dapat diterapkan bahkan untuk pinjaman antar lembaga keuangan pemerintah (Chib, 1980).

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah semestinya dapat

melakukan berbagai kebijakan dalam membiayai sektor pariwisata khususnya pariwisata berbasis masyarakat, karena menurut Chib (1980), aspek penting dari kebijakan pariwisata akan menjadi kuantum insentif atau tindakan mempromosikan investasi dalam pembangunan pariwisata.

Pembiayaan pembangunan dealam sektor pariwisata di Kabupaten Kotabaru khususnya pada objek wisata Pantai Gedambaan tidak saja bersumber dari pemerintah melainkan dapat pula melalui kemitraan aktif swasta sehingga mampu melakukan kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Untuk itu diperlukan rekayasa pembiayaan pembangunan yang tidak bersifat konvensional melainkan berdasarkan kemitraan dengan sektor publik dan swasta.

Dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kotabaru, belanja pemerintah untuk sektor pariwisata sangat tidak signifikan dibandingkan dengan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kotabaru. Rendahnya alokasi belanja untuk subsektor pariwisata ini telah membatasi aktivitas kepariwisataan di Kabupaten Kotabaru khususnya pada objek wisata Pantai Gedambaan termasuk pariwisata berbasis masyarakat. Keterbatasan alokasi dan pemanfaatan anggaran pemerintah juga berimplikasi terhadap kurang memadainya sarana dan prasarana pariwisata serta infrastruktur penunjang kegiatan kepariwisataan lainnya.

Dari uraian dan permasalahan tersebut maka dapat diketahui sejauh mana kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor

pariwisata yang berbasis masyarakat di Kabupaten Kotabaru. Berkembangnya kegiatan pariwisata berbasis masyarakat akan menggerakkan banyak mata rantai usaha yang terkait di dalamnya sehingga akan menciptakan *multiplier effect* yang akan memberikan nilai manfaat ekonomi yang sangat berarti bagi semua pihak yang terkait dalam mata rantai usaha kepariwisataan tersebut. Kegiatan pariwisata berbasis masyarakat juga dapat menjaga keberlangsungan ekosistem.

Partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha kepariwisataan masih belum maksimal karena kegiatan usaha yang dilakukan sangat tergantung dari kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Kotabaru masih terbatas dalam mengimplementasikan pendanaan secara fisik bagi pembangunan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung kepariwisataan lainnya. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan pihak lain dalam hal ini swasta maupun masyarakat untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Kotabaru.

Usaha pariwisata yang dikelola masyarakat di objek wisata Pantai Gedamban masih berskala mikro dan kecil yang terbatas dalam permodalan dan sumberdaya keahlian. Mobilisasi dana berupa investasi dari pihak swasta baik yang berskala menengah maupun besar ke Kabupaten Kotabaru diharapkan dapat memacu pengembangan sektor ini.

b. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang terampil dibidang kepariwisataan

Sumber daya manusia merupakan komponen utama dan penentu, terutama dalam menjalankan pekerjaan pada jajaran *frontliners*, yakni mereka yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada para wisatawan (Suara Karya, 25 Pebruari 1998 : 8).

Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J (1994) : ”Salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (*professional*) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing di pasaran global. Produk industri pariwisata adalah “jasa”, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya.

Pengembangan pengetahuan tenaga kerja ditekankan pada 3 hal pokok (Warsitaningsih, 2002) :

- 1) Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata.

- 2) Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan.
- 3) Pengembangan SDM yang berkaitan dengan pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut setiap saat selalu berubah dan mengarah pada kemajuan, sehingga ketiganya harus selalu ditingkatkan khususnya melalui pendidikan, yang juga akan mempengaruhi daya serap industri. Daya serap industri pariwisata adalah kemampuan industri pariwisata dalam menyerap dan menerima karyawan yang berasal dari lembaga pendidikan umum dan pendidikan kejuruan untuk bekerja dalam lingkup pekerjaan kepariwisataan. Kemampuan menyerap karyawan di industri pariwisata dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Besar kecilnya industri, besar kecilnya industri pariwisata akan menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang membutuhkan karyawan, sehingga akan menentukan pula besarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
- 2) Ketersediaan calon tenaga kerja, lembaga pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan merupakan tempat penghasil tenaga kerja, misalnya melalui lembaga-lembaga formal (sekolah-sekolah pariwisata baik di tingkat menengah maupun di tingkat perguruan tinggi) dan non formal (pelatihan-pelatihan kepariwisataan, kursus-kursus, dan lain-lain).

- 3) Kesesuaian kemampuan calon tenaga kerja dengan bidang pekerjaan, seleksi yang ketat merupakan salah satu cara untuk menyerap karyawan *professional* artinya memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diperlukan serta dapat menentukan besarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
- 4) Kondisi ekonomi, merupakan faktor utama yang menentukan besarnya daya serap suatu industri terhadap lulusan lembaga pendidikan. Situasi krisis ekonomi saat ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap industri pariwisata.

Dengan demikian dari keseluruhan dimensi yang ada, maka terlihat bahwa sumber daya manusia bertumpu pada dua indikator penting yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para karyawan dan tingkat keterampilan yang berkaitan dengan bidang kerja yang ditangani karyawan tersebut.

c. Rendahnya kesadaran wisatawan yang berkunjung untuk turut menjaga dan memelihara fasilitas umum yang telah ada

kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan di objek wisata Pantai Gedambaan dinilai masih kurang. hal itu tampak dari sikap pengunjung yang sering membuang sampah disembarang tempat.

Kebersihan sering kali menjadi salah satu masalah yang mengganggu di kawasan wisata. Yang tadinya bisa menikmati pemandangan yang indah tapi karena sampah keindahan tempat wisata pun bisa berkurang. Akhirnya pengunjung pun menyalahkan pihak pengelola, tak jarang juga

menyalahkan pemerintah atas ketidaknyamanan yang mereka rasakan tersebut. Padahal hal ini juga berasal dari pengunjung sendiri. Dengan alasan letak tempat sampah yang jauh para pengunjung pun dengan sesuka hati membuang sampah di mana saja. Atau jika tak ingin terlihat, mereka menyelipkannya di daerah yang tak mudah dijangkau mata.

Masalah kebersihan dan sampah ini sebenarnya sederhana. Jika ada kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, atau menyimpan terlebih dahulu sampai ditemukan tempat sampah. Menyadari pentingnya menumbuhkan rasa cinta kebersihan dan fasilitas yang telah tersedia di kawasan objek wisata.

d. Belum adanya perbaikan infrastruktur jalan

Kawasan pariwisata yang dimiliki kabupaten Kotabaru dinilai perlu semakin ditunjang, mengingat potensi yang ada dapat memberikan dampak banyak terhadap pendapatan daerah. Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Kotabaru, infrastruktur objek wisata dianggap menjadi penunjang utama tingkat kunjungan. Akses jalan dan kenyamanan di lokasi dirasa harus mendapatkan pemeliharaan dan perbaikan yang tepat. Hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan kepuasan pengunjung.

Infrastruktur dapat diartikan sebagai akumulasi dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sebelumnya yang meliputi barang yang dapat dilihat dan diraba misalnya : jalan raya, jembatan, Persediaan air bersih, dan lain-lain. Serta barang-barang tidak

dapat diraba seperti tenaga kerja yang terlatih (terdidik) yang diciptakan oleh investasi modal sumber daya manusia.

Dan salah satu dinamika ekonomi yang secara nyata, dinamis dan bertanggung jawab ialah pengaruh pelaksanaan pembangunan infrastruktur dalam membuka transportasi untuk mencapai kepentingan guna sumber pendapatan daerah untuk memiliki dan mengurus daerahnya sendiri.

e. Tidak ada angkutan umum menuju kearah Objek Wisata Pantai Gedambaan

Angkutan didefinisikan sebagai pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan, sementara angkutan umum (*public transport*) adalah semua jenis moda transportasi yang disuplai untuk kebutuhan mobilitas pergerakan barang atau orang, demi kepentingan masyarakat banyak atau umum dalam memenuhi kebutuhannya, baik transportasi darat, laut maupun transportasi udara dengan dipungut bayaran.

Wilayah Kabupaten Kotabaru dan sebagian wilayah Desa Gedambaan yang berada di sekitar ruas jalan sudah semakin banyak penduduk yang bermukim. Prasarasna seperti jalan, fasilitas pendidikan, perkantoran dan tempat ibadah sudah ada, sehingga wilayah ini menjadi salah satu tempat persebaran penduduk Kabupaten Kotabaru yang cenderung ke arah pinggiran kota. Maka, tidak menutup kemungkinan untuk beberapa tahun yang akan datang wilayah ini semakin padat dengan pemukiman. Walaupun demikian, wilayah ini belum terlayani oleh sarana transportasi

yang memadai dimana belum ada angkutan umum yang melewati ruas jalan sehingga dalam melakukan pergerakan sehari-hari, penduduk di wilayah ini hanya terlayani oleh kendaraan pribadi (motor dan mobil) dan angkutan umum (ojek) yang mana tidak semua penduduk memiliki kendaraan pribadi dan biaya untuk ojek sangat besar.